

Pembatalan Konser di SXSW Sebagai Langkah Diplomatik Grup Musik Reality Club dalam Respon Konflik Israel-Palestine

Visnu Assyafiq Suwarto
Universitas Airlangga

Abstrak

Di tengah konflik Israel–Palestina yang belum mereda, satu langkah berani dilakukan oleh grup musik asal Indonesia, Reality Club. Band yang berasal dari Jakarta tersebut memberikan dukungan kemanusiaan kepada Palestina dengan membatalkan rencana konser mereka di SXSW, sebuah tempat perhelatan seni yang ada di Austin, Texas, Amerika Serikat. Reality Club yang sedang melakukan tour di Amerika Utara tersebut membatalkan rencana show mereka di SXSW karena ditemukan fakta bahwa SXSW didanai oleh angkatan darat Amerika Serikat yang memberikan bantuan besar kepada Israeli Defence Force atau tentara Israel yang melakukan genosida terhadap rakyat Palestina di Gaza. Dengan adanya pembatalan tersebut membuat Tour yang sedianya telah berjalan empat dari delapan kota dan menyisakan empat kota lagi, berkurang dengan hanya menjadi tiga kota, yaitu di Chicago, Toronto (Kanada) dan Brooklyn. Langkah diplomasi yang dilakukan oleh Reality Club merupakan salah satu bentuk kajian dalam Hubungan Internasional yang bernama Power Mass Movements. Reality Club, dalam hal ini memposisikan diri mereka sebagai penggerak dalam power mass movements yang mana Reality Club, sebagai musisi yang berpengaruh di Indonesia serta memiliki pengikut yang besar dari sosial media melihat bahwa mereka dapat menggunakan privilege mereka untuk menyuarakan kebenaran.

Kata Kunci: SXSW, Langkah Diplomatik, Israel – Palestina, Gaza.

Abstract

In the midst of the Israeli – Palestinian conflict which has not yet subsided, a bold step was taken by a music group from Indonesia, Reality Club. The band from Jakarta provided humanitarian support to Palestine by canceling their planned concert at SXSW, an arts event venue in Austin, Texas, United States. The Reality Club, which is currently touring in North America, canceled their planned show at SXSW because it was discovered that SXSW was funded by the United States army which provided major assistance to the Israeli Defense Force or the Israeli army which was carrying out genocide against the Palestinian people in Gaza. With this cancellation, the tour, which was originally supposed to have run in four out of eight cities and left four more cities, was reduced to only three cities, namely Chicago, Toronto (Canada) and Brooklyn. The diplomatic steps taken by the Reality Club are a form of study in International Relations called Power Mass Movements. Reality Club, in this case positions themselves as a driving force in power mass movements where Reality Club, as an influential musician in Indonesia and has a large following from social media, sees that they can use their privilege to tell the truth.

Keywords: SXSW, Diplomatic Steps, Israel – Palestine, Gaza.

Pendahuluan

Musik dalam perkembangannya tidak hanya berfungsi sebagai penghibur dan karya seni yang menghiasi budaya kita sehari-hari, tetapi juga digunakan sebagai penyampaian emosi, perasaan, bahkan sikap masyarakat sehingga memiliki potensi untuk merubah kehidupan sosial (King 2020). Musik tidak hanya mewakili perasaan musisi, namun terkadang mereka juga mengawali perasaan banyak orang, sehingga sikap musisi terhadap suatu isu akan berpengaruh bagi masyarakat luas kedepannya. Hal ini tidak mengherankan bahwa musik menjadi alat diplomasi dan masuk dalam terminologi Hubungan Internasional (Toker & Erbay 2018). Musik merupakan salah satu industri yang berupaya untuk memberikan perlawanan dalam genosida yang dilakukan oleh Israel. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pengertian kepada masyarakat luas terkait Israel yang mengancam kemanusiaan di seluruh dunia, yang dapat dilihat dari hadirnya musisi berskala global yang melawan dan memiliki pandangan yang kontra terhadap Israel. Pengaruh musisi yang besar dengan pengikut di dunia nyata dan maya yang besar dapat menjadi katalis bagi masyarakat mengenai bahaya Israel dalam mengancam perdamaian dunia.

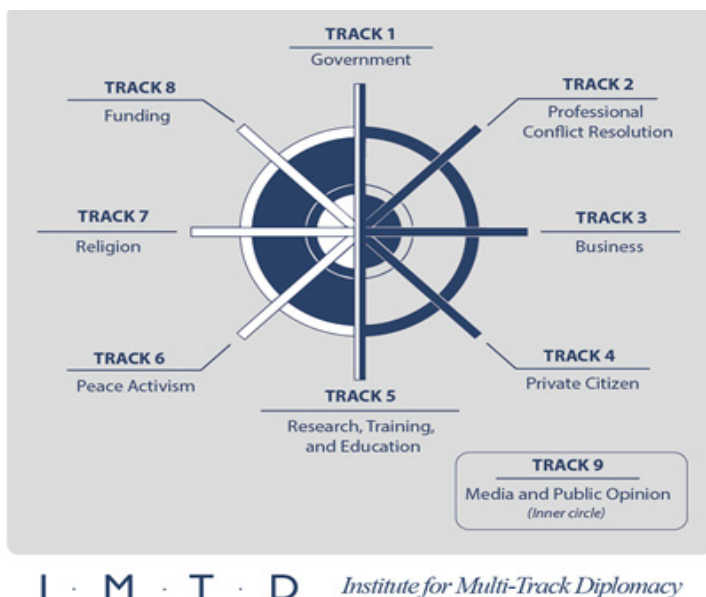
Reality Club sebagai musisi yang memiliki pengaruh besar dalam musik serta sebagai masyarakat global berupaya untuk melawan kejahatan Israel dengan cara mereka sebagai musisi. Pada bulan Maret Reality Club melakukan tur Amerika Utara membuat sikap yang mengejutkan dimana mereka membatalkan *show* mereka di *South by Southwest* atau SXSW yang berada di Austin, Texas (Reality Club 2024). Pembatalan tersebut merupakan buntut dari terlibatnya SXSW dengan tentara angkatan darat Amerika Serikat yang memberikan support besar untuk Israel. Selain itu, SXSW juga mendapatkan sponsor dari beberapa perusahaan yang mengirimkan senjata kepada Israel, mulai dari senjata udara atau roket, hingga pesawat tempur.

Gertsenzon (2021) menulis bahwa musik dan politik memang tidak dapat dipisahkan. Banyak masyarakat di seluruh dunia menggunakan musik sebagai media perlawanan bagi pemerintah dan kondisi negara serta masyarakat sosial di sekitarnya. Senada dengan Gertsenzon, Franklin (2023) menjelaskan bagaimana musisi melalui ide dan kreativitas mereka mampu membuat musik yang dapat menjadi sebuah kreativitas untuk menyampaikan isu-isu geopolitik, hak asasi manusia, keadilan sosial dan lain sebagainya. Musisi, dengan rativitasnya mampu untuk menyembunyikan pesan-pesan politis. Franklin (2023) turut menambahkan bahwa musisi dapat menggunakan musiknya untuk mengumpulkan dana sosial yang nantinya akan disumbangkan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui tajuk konser amal.

Bagian yang penting dalam artikel ini adalah bagaimana musik dapat dilihat dari terminologi Hubungan Internasional. Menurut Jorgensen (1990) melihat bahwa setidaknya ada tujuh aspek untuk melihat Musik sebagai terminologi dalam Hubungan Internasional, yaitu aspek pelestarian citra, pemeliharaan loyalitas, personifikasi, pertukaran informasi, kerjasama dan kompetisi. Dari ketujuh aspek tersebut, dapat dilihat bahwa musik dalam Hubungan Internasional menjadi bagian dari budaya, diplomasi, penunjukkan karakter nasional, dan persaingan antar negara melalui seberapa baiknya negara tersebut dalam memandang seni.

Kerangka Konseptual

Multi Track Diplomacy



Source: Institute for Multi Track Diplomacy, 2024

Multi Track Diplomacy menjadi sebuah terminologi baru bagi studi Hubungan Internasional yang jauh dari pemahaman hubungan internasional dengan menitikberatkan pada hubungan antar negara sesuai dengan Westphalia. Metode ini ditemukan pada tahun 1981 oleh Joseph Montville yang menulis *track 1* dan *track 2*, yaitu aktor negara dan aktor non negara. Pada tahun 1985, John W. McDonald mulai menulis buku tentang resolusi konflik yang menjelaskan tentang aktor non negara yang ia publikasi pada tahun 1987. Pada tahun 1989, ia menambahkan jalur baru dalam buku tersebut dari dua menjadi lima jalur. Puncaknya, pada tahun 1991 McDonald beserta Dr. Louise Diamond menulis buku tentang

9 jalur dalam Multi Track Diplomacy yang digunakan hingga saat ini (McDonald 2012). Kesembilan jalur tersebut adalah *Government*, *Nongovernmental* atau *NGO*, *Business* atau *Global Corporation*, *Private Citizen*, *Research*, *Activism* atau *Civil Society*, *Religion*, *Funding*, dan *Media*.

Multi Track Diplomacy nomor 9, yaitu media melihat bahwa media dan komunikasi dapat digunakan sebagai metode diplomasi era modern. Media dan Komunikasi tersebut ada dalam berbagai bentuk, mulai dari film, media cetak, video, radio, sistem elektronik dan seni. (McDonald 2012). Media, dengan antusiasme dalam masyarakat yang besar, dapat menunjukkan bagaimana sikap dan emosi masyarakat atas apapun yang terjadi di seluruh dunia. Media juga dapat digunakan sebagai alat bantu bagi masyarakat dalam menyamapikan pesan mereka sehingga dapat diakses oleh seluruh dunia sehingga dapat memberikan tekanan kepada pemerintah dan aparaturnegara (Mujiono & Alexandra 2019).

Penggunaan media, khususnya musik yang menjadi bagian dari seni dan budaya yang masuk dalam *Track 9* atau media menjadi fakta bahwa musik menjadi alat bantu diplomasi di zaman modern ini. Musik, saat ini telah dipandang sebagai cara baru untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kepada isu-isu lingkungan mereka, sekaligus sebagai bentuk protes kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan gaya musik yang menghibur dan dapat diterima serta diingat oleh semua kalangan, musik diharapkan mampu menyebarkan pesan-pesan ke semua kalangan, termasuk diantaranya masyarakat global (Alexander & Sugiono 2021). Musik penting sebagai bagian dalam masyarakat untuk berdiplomasi karena musik dapat memberikan tekanan dari masyarakat sipil kepada pemerintah. Masyarakat sipil tidak mempunyai *privilege* sebesar pemerintah membutuhkan media untuk menyampaikan keresahan dan problematika masyarakat di sekitarnya kepada masyarakat luas, dan salah satu media tersebut adalah musik. Hal ini sesuai dengan peran media dalam *Multi Tack Diplomacy* yang dijelaskan oleh Mujiono & Alexandra (2019).

Hal ini dilakukan oleh kelompok masyarakat *African-American* yang tinggal di Amerika, khususnya di Los Angeles, Amerika Serikat. Orang-orang kulit hitam menggunakan musik sebagai aksi protes terhadap pejabat negara, yaitu aparat kepolisian yang melakukan represi terhadap masyarakat di Los Angeles karena orang-orang kulit hitam dianggap sebagai simbol kejahatan seperti penyebar narkoba dan simbol kerusakan yang disebabkan oleh keuangan mereka yang belum stabil pasca perang dunia kedua (Sajche 2016). Musik perlawanan rakyat Los Angeles saat itu adalah Hip-Hop yang dipopulerkan oleh grup musik rap legendaris, N.W.A. yang beranggotakan Ice Cube, Dr. Dre, Eazy E, DJ Yella dan

MC Ren dengan lagu mereka untuk mengkritik institut kepolisian Los Angeles, L.A.P.D melalui lagu “Fuck the Police”. Saat ini, Los Angeles menjadi salah satu daerah penghasil musisi rap terbanyak yang melahirkan Snopp Dogg dan Kendrick Lamar yang terkenal di seluruh dunia.

Musik sebagai terminologi dalam diplomasi dan penyampaian pesan kepada masyarakat luas juga dilakukan oleh beberapa musisi Indonesia, dengan Koes Brothers, Betharia Sonata dan Iwan Fals adalah aktor-aktornya. Mereka memberikan pengaruh secara nyata melalui lagu-lagu yang mereka ciptakan. Musik-musik yang mereka ciptakan memiliki pesan yang beragam, seperti pesan kekerasan dalam rumah tangga hingga ketidakadilan hak asasi manusia dan perlu adanya revolusi karena aparaturnya menunjukkan ketidakadilan dan penerapan represi dalam menegakkan hukum. Musik yang diperkenalkan kepada masyarakat sebagai suara protes ini membuat masyarakat tergerak dan memberikan tekanan kepada pemerintah untuk menegakkan hukum dengan adil (Box & Arosnson 2022). Iwan Fals, bahkan juga memberikan keprihatinannya terhadap kondisi masyarakat global, khususnya bangsa Afrika melalui lagunya yang berjudul Ethiopia. Sesuai dengan liriknya, lagu tersebut menggambarkan kondisi negara Ethiopia yang memiliki sejarah panjang sebagai negara yang terjangkit kasus kelaparan, terutama di Tigray, dimana menurut laporan UNICEF, terdapat 350.000 orang yang mengalami bencana kelaparan (UNICEF 2021).

Power Mass Movements

Power Mass Movements menjadi fenomenal baru dalam isu global. *Power Mass Movements*, yang salah satunya adalah gerakan Globalifobia lahir dari ketidakpuasan mereka terhadap globalisasi yang mereka anggap sebagai lanjutan dari kapitalisme atau neokapitalisme (Arditi 2004). Kelompok gerakan massa masyarakat sipil melakukan aksi mereka dengan mengatasnamakan berbagai gerakan, seperti *Non-Governmental Organization* (NGO), gerakan pemuda, serikat pekerja, kaum perempuan dan lain-lain (Porta & Diani 2006). Adanya *Power Mass Movements* ini didasari oleh keresahan masyarakat terhadap Globalisasi yang menganggap bahwa Globalisasi belum memberikan manfaat yang baik bagi kehidupan masyarakat (Green & Griffith 2002). Bahkan, para aktor dari *Mass Movements* melihat bahwa globalisasi yang banyak merubah tatanan hidup manusia melalui sistem ekonomi pasar dan kapitalisme perusahaan membuat terjadinya banyak kemiskinan yang terjadi di mana-mana (Brecher *et al.* 2000).

Beberapa aktor terlibat dalam gerakan massa, yang tentu dengan cara-cara yang beragam. Beberapa aktor menggerakkan massa tersebut secara kompromi atau konformis, yaitu bernegosiasi yang hal ini sebagian besar dilakukan oleh para *International Non-Governmental Organization* (INGO). Yang kedua ada gerakan Reformis yang berupaya memperbaiki tata kelola sosial dengan tetap mempertahankan secara utuh lingkungan sosialnya, dan yang terakhir ada *Radicals* atau *Revolutionary* yang berupaya mengubah tatanan sosial secara ekstrim (Andrew 1975) Yang menjadi persamaan dari ketiga bentuk dari *Mass Movement* tersebut adalah bahwa mereka menginginkan adanya perubahan dalam tata kelola pemerintahan, ekonomi dan lain – lain menjadi lebih demokratis dan memihak kepada rakyat.

South by Southwest (SXSW)

South by Southwest (SXSW) merupakan lokasi festival Amerika Serikat yang berlokasi di Austin, Negara Bagian Texas. Didirikan pada tahun 1987, SXSW menampilkan berbagai macam pagelaran seni dan budaya seperti pemutaran film, Penampilan Musisi, pameran teknologi dan festival seni lainnya di Amerika Serikat. SXSW memiliki tujuan untuk mawadahi seniman dan orang-orang yang kreatif mewujudkan impian mereka untuk menjadi global. Hal ini sejalan dengan program *SDGs* yang dikeluarkan oleh PBB dan digunakan oleh sebagian perusahaan, yaitu menciptakan pembangunan dan perkembangan kualitas manusia. Menurut para seniman di seluruh Amerika dan dunia. SXSW merupakan tempat terbaik mereka dalam menampilkan karya-karya mereka (SXSW 2024). Hal ini dikarenakan banyak musisi, seniman, dan film terkenal yang ditayangkan di venue tersebut. Di dunia film, alumnus dari SXSW adalah *Rush Hour*, *A Quiet Place*, dan *A Curse of La Llorona* yang mendapatkan respon yang sangat positif bagi masyarakat global. Di dunia musik, ada nama solois Billie Eilish. Rapper dan MC Narduar, dan Rapper Jadakiss yang pernah merasakan panggung festival terbesar tersebut dan kini menjadi seorang penyanyi terkenal yang diakui dunia dan berseliweran di sosial media Masyarakat (Bagot 2019).

Konflik Israel - Palestina

Konflik Israel dan Palestina pada dasarnya telah dimulai sejak 1949, dimana Inggris menarik diri dari pemerintahan Palestina dan mendeklarasikan Israel sebagai negara merdeka. Konflik tersebut berlangsung panjang hingga 1967 dalam perang enam hari dimana mulai ada pengurangan wilayah Palestina yang diberikan pada Israel. Setelah itu, Israel mulai melakukan okupasi kepada Palestina dan mulai menghabisi negara tersebut hingga saat ini (Haryanto 2021). Konflik Israel–Palestina kembali memanas karena pada 7 Oktober 2023 Hamas sebagai tentara perwakilan

Palestina memberikan bom kejut di markas Israeli Defense Force (IDF). Setelah itu, dimulailah eksekusi habis-habisan di Gaza dan Rafah yang belum selesai hingga saat ini. IDF selaku tentara Israel menyerang hampir seluruh wilayah di Gaza dan rafah, dimulai dari masjid, gereja, hingga rumah-rumah penduduk berikut penduduknya termasuk kaum perempuan dan anak-anak (Williams 2023). Israel melihat serangan kepada Gaza dan Rafah perlu untuk dilakukan untuk menyelamatkan para sandera yang menurut mereka, diculik oleh Hamas. Meskipun, dalam beberapa data seperti ditulis oleh Kompas bahwa Hamas telah mulai melepaskan para sandera, IDF sebagai representasi Israel terus menyerang seluruh wilayah Gaza dan Rafah (Fadhil 2023). Bahkan, menurut Antara, Netanyahu selaku perdana menteri Israel menginginkan seluruh wilayah Palestina hangus sehingga negara Palestina tidak ada lagi di dunia (Sinaga 2024).

Pembahasan

Keterlibatan SXSU Dalam Konflik Israel–Palestina

Menurut Austin Chronicle dan KUT, terbukti bahwa SXSU mampu untuk menjalankan festival besar setiap tahunnya karena adanya keterlibatan tentara Angkatan Darat Amerika Serikat atau US Army sebagai sponsor besar bagi festival tersebut. Tentara Amerika Serikat termasuk yang melakukan *support* besar terhadap Israel dan membantu Israel dalam genosida Israel Palestina (Fisher 2024). Bantuan yang diberikan Amerika kepada IDF atau Israeli Defence Force tidak hanya berupa dana miliaran dolar diatas, namun juga berupa infrastruktur langsung dari Amerika Serikat terhadap Israel seperti 226 jet tempur F-16, 700 tank M-60, 6000 pengangkut personel lapis baja, pesawat angkut, helikopter serang, pesawat utilitas dan beberapa alat tempur lain dengan jumlah \$2,06 miliar dolar pada tahun 2006-2007 yang digunakan Israel untuk melakukan tindakan genosida yang tidak hanya di Palestina, namun juga di Lebanon (Berrigan 2009).

Meskipun dalam beberapa minggu terakhir Biden mengingatkan Netanyahu tentang praktiknya yang banyak membunuh warga sipil dan pekerja bantuan. Disisi lain, Biden diketahui memberikan bantuan militer sebesar \$14 miliar untuk Israel terus melancarkan serangan di Gaza. Bantuan tersebut belum termasuk \$4 miliar per tahun dan peralatan militer yang sebagian besar telah disebutkan diatas yang disetujui oleh presiden, departemen luar negeri dan lain-lain (Myre 2024). Selain melibatkan angkatan darat sebagai sponsor resmi dari acara tahunan tersebut, dalam laporan media local Austin Chronicle, SXSU juga mendapatkan beberapa sponsor seperti Porsche, The Austin Chronicle, C4 Energy, Delta, Raytheon,

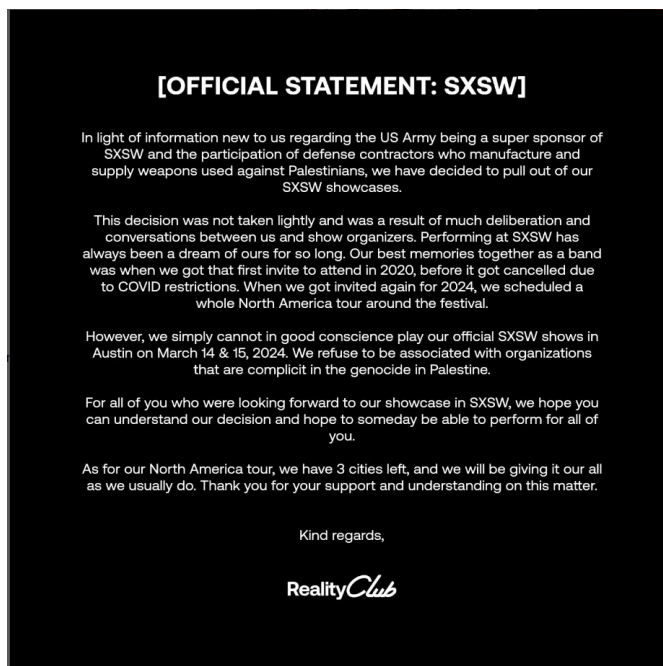
Collins Aerospace, dan BAE Systems. Yang menjadi menarik adalah menurut Texas Monthly, dalam festival tersebut juga melibatkan beberapa institusi militer seperti Central Intelligence Agency (CIA) yang bertugas sebagai media perekrutan untuk kaum LGBTQ+. Jadi secara tidak langsung, festival ini mendapatkan dana yang besar dari orang-orang militer di Amerika Serikat yang seringkali menyebabkan kekacauan dalam politik global.

RTX Corporation, Collins Aerospace dan BAE Systems merupakan tiga perusahaan sponsor dari SXSW. Tiga sponsor ini semuanya bergerak di bidang militer, yaitu peralatan udara untuk keperluan perang yang diproduksi RTX Corporation dan Collins Aerospace yang masih menjadi anak perusahaan dari RTX dan perakitan pesawat tempur dari BAE Systems. Ketiga sponsor tersebut, adalah perusahaan yang membuat senjata, khususnya senjata udara kepada Israel. Jadi, secara tidak langsung, SXSW tidak hanya didanai oleh angkatan darat, namun juga angkatan udara swasta melalui perusahaan-perusahaan tersebut (Weber 2024). Salah satu sponsor yang sangat menarik untuk dibahas adalah bagaimana CIA juga berperan sebagai *sponsorship* bagi festival *South by Southwest* (Solomon 2023). CIA, seperti yang diketahui, merupakan organisasi intelijen Amerika yang banyak terlibat dalam beberapa konflik besar di dunia, termasuk Indonesia. PRRI-Permesta yang saat itu merupakan tentara pemberontak yang ingin menghabisi Soekarno mendapatkan suplai senjata dari CIA dan Amerika untuk tentara pemberontak yang berbasis di Sumatera dan Sulawesi itu (Matanasi 2017). Di negara lain, CIA terlibat dalam konflik Afghanistan dimana tentara militia Afghanistan dapat dibantu oleh Amerika Serikat karena peran CIA di dalamnya, saat menghabisi kelompok Taliban yang terlibat dalam kelompok terorisme Al Qaeda (Lauri & Suhrke 2020).

Melihat CIA yang terlibat dengan banyak kasus-kasus besar negara serta pemberontakan yang merugikan umat manusia, maka sudah jelas mengapa Reality Club membatalkan diri mereka dalam konser SXSW. Tentara Militer Amerika Serikat, CIA dan beberapa institusi lain yang bernuansa militer sering digambarkan sebagai institusi yang menghancurkan harapan hidup manusia, dan Reality Club tidak ingin mensupport kejahatan kemanusiaan dan konflik-konflik militer yang telah merenggut nyawa umat manusia seperti di Lebanon, Afghanistan, dan yang terutama adalah Palestina.

Sebuah Langkah Diplomatik dari Reality Club

Gambar 2. *Official Statement* dari Reality Club



Source: Instagram @realityclub

Pada tanggal 14 Maret 2024, atau 13 Maret 2024 waktu Amerika Serikat, grup musik asal Jakarta tersebut mengumumkan sebuah pernyataan bahwa mereka memutuskan untuk membatalkan show mereka di South by Southwest. Tertulis dalam pernyataan yang mereka unggah di Instagram yang menyatakan bahwa Reality Club sedianya akan tampil di SXSW pada tanggal 14-15 Maret 2024 waktu Amerika Serikat. Namun, menurut media vulture keterlibatan tentara angkatan darat dan beberapa perusahaan senjata yang memasok Israeli Defence Force seperti RTX, Collins Aerospace dan BAE Systems. Reality Club, dalam unggahannya juga berterimakasih kepada beberapa kelompok masyarakat sipil setempat seperti United Musicians and Allied Workers dan Austin for Palestine. Menilik langkah Reality Club dalam menggunakan sosial media dalam menyuarakan keprihatinan mereka terhadap genosida Israel–Palestina dapat menggunakan terminologi *track 9* dalam *Multi Track Diplomacy* yaitu media (Mujiono & Alexandra, 2019) Reality Club, sebagai musisi yang berpengaruh di Indonesia serta memiliki pengikut yang besar dari sosial media melihat bahwa mereka dapat menggunakan *privilege* mereka untuk menyuarakan kebenaran.

Reality Club, dalam hal ini juga memosisikan diri mereka sebagai penggerak dalam *power mass movements* (Ardiri 2004). Gerakan massa yang digunakan untuk menekan globalis dan aparaturnegara yang melakukan tindakan merugikan masyarakat, seperti genosida terhadap rakyat Palestina. Musisi memiliki peran dalam *power mass movements* karena mereka memiliki pengikut dan massa yang masif, sehingga pengambilan sikap Reality Club untuk membatalkan kerjasama dengan institusi yang terlibat dalam genosida terhadap rakyat Palestina memiliki dampak yang besar serta mengabarkan kepada masyarakat internasional, khususnya masyarakat Indonesia bahwa SXSW adalah korporasi event global yang bekerjasama dengan supplier senjata di genosida Israel–Palestina.

Jorgensen (1990) yang memperkenalkan tujuh aspek dalam Musik sebagai bagian dari Hubungan Internasional dapat dijadikan sebagai acuan dari aksi protes yang dilakukan oleh Reality Club. Dengan mengambil aspek pemeliharaan loyalitas, pertukaran informasi dan kerjasama, Reality Club menunjukkan bagaimana untuk mendapatkan informasi dari sebuah kelompok sosial bernama Austin for Palestine mengenai keterlibatan SXSW dengan sejumlah institusi pro Israel sebagai wujud loyalitas mereka terhadap bangsa Palestina. Reality Club juga memberikan informasi ini kepada khalayak luas, terutama dari Indonesia melalui sosial media agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui keterlibatan SXSW dengan Israel.

Keterlibatan tentara angkatan darat Amerika Serikat yang melakukan support kepada Israel membuat beberapa musisi di dunia memutuskan membatalkan show mereka di SXSW. Banyak musisi termasuk Reality Club dari seluruh dunia tidak ingin menjadi bagian dalam genosida terhadap masyarakat Palestina karena menjadi bagian dari perusahaan yang membantu tentara Israel (Mouriquand 2023). Dalam rilisan media, TIME, Beberapa musisi tersebut antara lain adalah Squirrel Flowers, Buffalo Nichols, Cardinals, Okay Shalom, Mamalraky, Eliza McLamb, Sprints, New Dad, Kneecap, Scowl, Chalk dan setidaknya masih banyak musisi lain di seluruh dunia yang memutuskan untuk batal mengisi acara di SXSW 2024 karena keterlibatan Tentara Angkatan Darat dan perusahaan pembuatan senjata udara dan pesawat tempur dalam menyuplai senjata terhadap Israel (Shah 2024). Sebagian besar dari mereka berasal dari Amerika Sendiri dan juga Republik Irlandia.

Pengaruh Pembatalan Konser

Pernyataan pembatalan Konser yang diunggah oleh Reality Club pada 14 Maret 2024 tersebut mengundang banyak reaksi. Sebagian besar reaksi yang diberikan kepada Reality Club sangat positif, bahkan mendukung

apa yang telah dilontarkan oleh grup musik asal Jakarta tersebut. Meskipun ada beberapa komentar yang menyayangkan pembuatan tersebut karena SXSW merupakan *event showcase* terbesar dunia, akan tetapi hampir seluruh masyarakat, yang utamanya adalah masyarakat Indonesia dan para musisi tanah air sangat mendukung langkah tersebut. Jika dilihat secara lebih luas, efek pembatalan konser dari Reality Club yang juga dilakukan oleh musisi–musisi lain di seluruh dunia menunjukkan kuatnya solidaritas antar musisi di seluruh dunia, sehingga dapat memberikan tekanan bagi orang–orang dalam pemerintahan. Menteri Seni dan Kebudayaan Republik Irlandia, Catherine Martin dalam web resmi kementerian Seni dan Kebudayaan, menyampaikan hal tersebut pada kunjungan kerjanya ke Amerika Serikat saat hari St. Patrick di Austin. Catherine menggunakan kesempatan dalam kunjungan kerjanya untuk menyampaikan kepada Amerika dan dunia bahwa konflik harus diselesaikan, sandera harus dibebaskan dan menghimbau untuk memberikan bantuan kemanusiaan untuk rakyat Gaza (Minister for Tourism, Cultures, Arts, Gaeltacht, Sport and Media Republic of Ireland 2024). Gerakan dari musisi dan pernyataan dari Menteri kesenian dan Budaya Republik Irlandia tersebut semakin menunjukkan posisi Irlandia dalam konflik Israel-Palestina, yaitu sebagai pendukung Palestina dan rakyat Gaza (Kennedy 2024).

Disisi lain, pengaruh pembatalan konser oleh Reality Club dan beberapa musisi lain mendapatkan reaksi negatif dari Gregg Abott, gubernur negara bagian Austin, Texas. Menurut gubernur ke 48 tersebut seperti dirilis media Deadline, siapapun yang tidak menyukai adanya SXSW karena disponsori oleh Angkatan Darat Amerika Serikat harus keluar dan tidak boleh mengganggu SXSW (Hiper 2024). Perkataan represif dari Gregg pada dasarnya menjadi sebuah tanda bahwa Gregg mendukung genosida Israel, terlebih ia merupakan anggota Partai Republik yang satu partai dengan presiden Amerika Serikat Joe Biden. Joe Biden sendiri menyatakan dengan terang–terangan bahwa ia mendukung Israel dalam konflik Israel–Palestina.

Kesimpulan

Dari penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwa langkah Reality Club untuk membatalkan konser SXSW sebagai bagian dari langkah diplomatik adalah hal yang wajib dilakukan. Hal ini dikarenakan Reality Club merupakan sebuah kelompok musisi yang memiliki massa yang banyak, terutama di Indonesia. Sehingga, gerakannya dengan memberitahukan kepada masyarakat luas bahwa SXSW terlibat dengan genosida Israel–Palestina dapat semakin diketahui oleh masyarakat luas, dan mampu memberikan penekanan secara masif kepada perusahaan tersebut agar tidak terlibat dalam kerjasama dengan Israel dengan cara apapun. Langkah diplomasi yang dilakukan oleh Reality Club merupakan salah satu bentuk kajian dalam Hubungan Internasional yang bernama Power Mass Movements. Reality Club, dalam hal ini memposisikan diri mereka sebagai penggerak dalam power mass movements yang mana Reality Club, sebagai musisi yang berpengaruh di Indonesia serta memiliki pengikut yang besar dari sosial media melihat bahwa mereka dapat menggunakan privilege mereka untuk menyuarakan kebenaran. Pengaruh dari Langkah yang diambil oleh Reality Club memberikan efek domino bagi musisi-musisi lain di dunia yang mana mereka turut menyuarakan keadilan bagi Palestina. Efek pembatalan konser dari Reality Club yang juga dilakukan oleh musisi–musisi lain di seluruh dunia menunjukkan kuatnya solidaritas antar musisi di seluruh dunia, sehingga dapat memberikan tekanan bagi orang–orang dalam pemerintahan.

Referensi

Buku dan Bagian dalam Buku

- Arditi, Benjamin, 2004. "From Globalism to Globalization: The Power of Resistance", *New Political Science*. pp. 5-22
- Andrew, Edward, 1975. "Marx's Theory of Classes: Science and Technology", *Canadian Journal of Political Science*. pp. 454-466
- Berrigan, Frida, 2009. "Made in the USA: American Military Aid to Israel", *Journal of Palestine Studies*. pp. 6-21
- Brecher *et al.*, 2000. "Globalization From Below, The Power of Solidarity"
- Box, Kiernan & Aronson, Greg, 2022. "Protest Songs from Indonesia and Australia: A Musicological Comparison", *Journal of Urban Society's Arts*. pp. 48-59
- Carrol, Archie, 1999). "Corporate Social Responsibility: Evolution of a Definitional Construct", *Business and Society*. pp. 269-295.
- Franklin, 2023. "Global Music Politics: Whose Playlist for Troubled Times", *Current History*. pp. 29-35
- Green, Duncan, & Griffith, Matthew, 2002. "Globalization and its Discontents", *International Affairs (Royal Institute of International Affairs 1944)*, pp. 49-68
- Jorgensen, Estelle, 1990. "Music and International Relations", *Culture and International Relations*, pp. 56-71
- Lauri, Antonio, & Suhrke, Astri, 2020. "Armed Governance: The Case of the CIA-Supported Afghan Militias", *Small Wars and Insurgencies*, pp. 490-508
- Mcdonald, 2012. "The Institute of Multi Track Diplomacy", *Journal of Conflictology*, pp. 66-71
- Mujiono, Danang, & Alexandra, Frisca, 2019. "Track Nine, Communications and the Media Peacemaking Through Information", *Multi Track Diplomacy, Teori dan Studi Kasus*. pp. 176-193.
- Porta, Donatella, & Diani, Mario, 2020. "Social Movements: An Introduction"

Toker, Hikmet & Erbay, Halil Ibrahim, 2018. “The Musical Performance Presented for Sultan Abdulaziz at The Crystal Palace—As Example Using Music as Diplomatic Tool”, *Musicologist*. Pp. 32-48.

Jurnal dan Artikel Jurnal

Alexander, Andi, & Sugiono, Shidiq, 2021. “Musik Protes Indonesia pada Era Reformasi: Sebuah Kajian Historis”, *Jurnal Kajian Seni*, 8(1): 67-83.

Gertsenzon, Galit, 2021. “Bridging the Interval: Teaching Global Awareness Through Music and Politics”, *Journal of the National Collegiate Honors*, 22(1): 135–67

Haycock, John, 2015. “Protest Music as Adult Education And Learning for Social Change: a Theorisation of a Public Pedagogy in Protest Music”, *Australian Journal of Adult Learning*, 55(3): 424-440.

Renouard & Ezvan, 2018. “Corporate Social Responsibility Towards Human Development: A Capabilities Framework”, *Business Ethics and European Review*.

Sajce, Richard, 2016. “The Art of Protest: African American Resistance Through Community and Music from 1920-present”, *The Toro Historical Review*, 1(1).

Website Resmi

Minister for Tourism, Cultures, Arts, Gaeltacht, Sport and Media Republic of Ireland, 2024. “Remarks by Minister Catherine at the Austin Consulate St. Patrick’s Day Reception” [Online]. Tersedia dalam <https://www.gov.ie/en/speech/ada8b-remarks-by-minister-catherine-martin-at-the-austin-consulate-st-patricks-day-reception/> (Diakses pada 15 Mei 2024)

UNICEF, 2021. “UN Report: 350.000 Ethiopians are Living in Famine Conditions” [Online]. Tersedia dalam <https://www.unicefusa.org/stories/un-report-350000-ethiopians-are-living-famine-conditions> (Diakses pada 29 November 2024)

Artikel Online

Bagot, H, 2019. “5 SXSW Alumni Share their Music Festival Stories”, *SXSW* [Online]. Tersedia dalam <https://www.sxsw.com/music/2019/5-sxsw-alumni-share-their-music-festival-stories/> (Diakses pada 13 Mei 2024).

- Fadhil, Haris, 2023. " Hamas Bebaskan Sandera Tahap Kedua, Diakhiri Saling Dadah - Dadah", *detik.com* [Online]. Tersedia dalam <https://news.detik.com/internasional/d-7057313/hamas-bebaskan-sandera-tahap-kedua-diakhiri-saling-dadah-dadah> (diakses pada 17 Mei 2024)
- Fisher, Lina, 2024. "SXSW Seant Ceast - and - Desist Letter to Organization Leading Army Sponsorship Protest", *austinchornicle.com* [Online]. Tersedia dalam <https://www.austinchronicle.com/daily/news/2024-03-11/sxsw-sent-cease-and-desist-letter-to-organization-leading-army-sponsorship-protest/> (Diakses pada 16 Mei 2024)
- Haryanto, Alexander, 2021. "Bagaimana Awal Mula dan Sejarah Konflik Israel-Palestina?", *tirto.id* [Online]. Tersedia dalam <https://tirto.id/bagaimana-awal-mula-dan-sejarah-konflik-israel-palestina-gf5S> (Diakses pada 17 Mei 2024)
- Hess, Hailey, 2020. "SXSW Alumni Films From 2015-2019 now Streaming on Prime Video", *SXSW* [Online]. Tersedia dalam <https://www.sxsw.com/film/2020/sxsw-alumni-films-from-2019-2015-now-streaming-on-prime-video/> (Diakses pada 13 Mei 2024)
- Hiper, Patrick, 2024. "SXSW Responds to Texas's Governor "Don't Come Back" Comment After Musicians Drop out of Protesting Military Ties", *Deadline* [Online]. Tersedia dalam <https://deadline.com/2024/03/sxsw-bands-military-boycott-texas-governor-response-1235856794/> (Diakses pada 16 Mei 2024)
- Kennedy, Niamh, 2024. "Why Ierland is the Most Pro-Palestinian Nation in Europe", *CNN* [Online]. Tersedia dalam <https://edition.cnn.com/2024/03/29/middleeast/why-ireland-is-the-most-pro-palestinian-nation-in-europe-mime-intl/index.html> (Diakses pada 17 Mei 2024)
- Matanasi, Petrik, 2017. "Peran CIA dibalik Pemberontakan Sumatera dan Sulawesi", *Tirto.id* [Online]. Tersedia dalam <https://tirto.id/peran-cia-di-balik-pemberontakan-sumatera-dan-sulawesi-ck6Z> (Diakses pada 16 Mei 2024)
- Mouriquand, David, 2023. "Musicians for Palestine: Thousnads of Musicians Signs Letter for Gaza Ceasefire", *euronews* [Online]. Tersedia dalam <https://www.euronews.com/2023/11/23/musicians-for-palestine-thousands-of-musicians-sign-letter-for-gaza-ceasefire> (Diakses pada 29 November 2024)

- Myre, Greg, 2024. "A Closer Look at U.S. Military Support to Israel", *npr.org* [Online]. Tersedia dalam <https://www.npr.org/2024/04/04/1242911786/a-closer-look-at-u-s-military-support-for-israel> (Diakses pada 16 Mei 2024)
- News.com.au, 2024. "Gaza Fighting Rages After Israel Vows to Intensify Rafah Offensive", *News.com.au* [Online]. Tersedia dalam <https://www.news.com.au/breaking-news/gaza-fighting-rages-after-israel-vows-to-intensify-rafah-offensive/news-story/98foe5041f4fofoe0213d2556cfebf> (Diakses pada 17 Mei 2024)
- Paste Magazine, 2023. "The 20 Best Acts we Saw at SXSW 2023", *Paste Magazine* [Online]. Tersedia dalam <https://www.pastemagazine.com/music/sxsw/best-acts-at-sxsw-2023> (Diakses pada 13 Mei 2024)
- RealityClub, 2024. "WearenoLongerPerformingatSXSW", *Instagram* [Online]. Tersedia dalam https://www.instagram.com/p/C4gAoMkvXUD/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA (Diakses pada 17 Mei 2024)
- Shah, Simone, 2024. "Everyone Who Has Pulled Out of SXSW in Opposition to the U.S. Army Being a Sponsor", *TIME* [Online]. Tersedia dalam <https://time.com/6916015/sxsw-festival-acts-pull-out-us-army-sponsor-backlash/> (Diakses pada 15 Mei 2024)
- Sinaga, Yuni, 2024. "Netanyahu Tidak Ingin Melihat Negara Palestina Berdiri", *Antara* [Online]. Tersedia dalam <https://www.antaraneews.com/berita/4004937/netanyahu-tidak-ingin-melihat-negara-palestina-berdiri> (Diakses pada 17 Mei 2024) statistik; Data mengenai produksi, harga minyak, dan investasi di sektor migas.
- Solomon, Dan, 2023. "What is The CIA Doing at SXSW", *TexasMonthly* [Online]. Tersedia dalam <https://www.texasmonthly.com/news-politics/what-is-the-cia-doing-at-sxsw/> (Diakses pada 29 November 2024)
- SXSW, 2024. "About SXSW" [Online]. Tersedia dalam <https://www.sxsw.com/about/> (Diakses pada 13 Mei 2024)
- Weber, Andrew, 2024. "SXSW is Accused of Cozying up to 'War profiteers' Musicians are Boycotting", *KUT* [Online]. Tersedia dalam <https://www.kut.org/business/2024-03-13/south-by-southwest-2024-boycott-army-raytheon-israel-gaza-war> (Diakses pada 15 Mei 2024)
- Williams, Dan, 2023. "How the Hamas Attack on Israel Unfolded", *Reuters* [Online]. Tersedia dalam <https://www.reuters.com/world/middle-east/how-hamas-attack-israel-unfolded-2023-10-07/> (Diakses pada 17 Mei 2024)